

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju ini, pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan setiap manusia. Menurut Imam Barnadib dalam Darmaningtyas (2004) pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan sistematis dengan tujuan memperbaiki taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Di Indonesia sendiri bidang pendidikan sudah menjadi perhatian negara sejak awal negara ini berdiri. Hal ini terbukti dengan tujuan dan sistem pendidikan yang dianut negara Republik Indonesia tercantum dalam Undang Undang Dasar 1945 yang telah diamandemen serta diperjelas dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003, yang menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan pada akhirnya harus diajukan pada upaya mewujudkan sebuah masyarakat yang ditandai dengan adanya keluhuran budi dalam diri individu, keadilan dalam negara, dan sebuah kehidupan yang lebih bahagia dan saleh dari setiap individunya” (Sagala, 2013).

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk membantu seseorang dalam mengerti dan memahami segala perkembangan yang terjadi di sekitar serta berfungsi dalam meningkatkan kualitas hidup pribadi maupun masyarakat. Seperti yang dikemukakan Sagala (2013) bahwa fungsi pendidikan adalah untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan

ketertinggalan. Untuk kebanyakan masyarakat yang tinggal di daerah kota sudah sangat memahami fungsi pendidikan dan pentingnya mengenyam pendidikan sebanyak mungkin. Pendidikan dipandang sebagai suatu upaya untuk mempersiapkan anak untuk masa depan (FIP-UPI, 2007). Akan tetapi untuk beberapa kalangan masyarakat, terutama masyarakat tingkat bawah (kurang mampu) atau masyarakat pedesaan, pendidikan adalah hal yang tidak terlalu penting. Bagi kalangan mereka mengenyam pendidikan hanya membuang waktu dan menghabiskan biaya yang besar.

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan pula bahwa pendidikan dibagi menjadi tiga jenis yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal terbagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada pendidikan formal di sekolah dasar, pada awalnya setiap siswa akan diajar untuk membaca, menulis dan berhitung. Tiga hal tersebut adalah hal dasar untuk mendapat pendidikan formal yang lebih baik. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi dua arah tanpa perlu berhadapan langsung dengan lawan bicara (Tarigan, 2008).

Menurut Tarigan (2008), kemampuan menulis yang baik menjadi sebuah modal yang penting bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik dalam proses pendidikan. Kemampuan menulis berpengaruh dalam mengerti bahasa komunikasi. Bahasa merupakan sarana dalam komunikasi, sehingga bahasa memiliki fungsi yang sangat besar dalam komunikasi. Betapa pentingnya menulis bagi komunikasi manusia dalam kehidupannya menyebabkan menulis diajarkan kepada siswa di sekolah dasar, Daniels & Bright (1996) mengatakan bahwa

menulis harus dipelajari. Dengan kemampuan menulis yang baik, maka siswa mampu menciptakan komunikasi yang baik dalam kehidupannya.

Kemampuan menulis siswa kelas 1 di sekolah KLM Lampung tempat peneliti melakukan penelitian masih cukup rendah/kurang (*lihat lampiran A.1*). Masih banyak siswa yang belum mampu menulis dengan rapi pada buku tulis dan masih ada huruf yang kurang dalam tulisan siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor adalah karena pendidikan menulis yang telah didapat pada jenjang pendidikan sebelumnya yakni taman kanak-kanak (TK) belum terlalu diutamakan. Faktor lain adalah metode pembelajaran yang mungkin selama ini belum menekankan kemampuan menulis pada siswa.

Hal inilah yang menyebabkan peneliti mengangkat masalah kemampuan menulis yang kurang sebagai judul dalam penyusunan karya tulis ini. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas 1 SD KLM Lampung masih kurang. Kemampuan menulis siswa kelas 1 dapat diukur berdasarkan kompetensi dasar dari kurikulum yang digunakan. Berdasarkan kurikulum 2006 (KTSP), siswa dikategorikan dalam kemampuan menulis yang baik jika siswa mampu memenuhi kompetensi dasar tersebut. Dari 21 siswa kelas 1 SD KLM Lampung, yang mampu memenuhi kompetensi dasar tersebut hanya 7 orang (*lihat lampiran A.1*).

Setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan talenta yang diberikan Allah kepada siswa (Van Brummelen, 2006). Demikian pun dengan pelajaran menulis, setiap siswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan yang bermanfaat. Manfaat yang didapatkan antara lain adalah dapat berkomunikasi lewat tulisan. Namun karena beberapa faktor

penghambat, tidak semua siswa mampu mencapai manfaat tersebut. Salah faktor tersebut adalah kurang perhatian, sehingga siswa dengan mudah melupakan arahan yang diberikan guru. Siswa butuh untuk diarahkan secara lebih tegas agar siswa mampu menghasilkan kemampuan menulis yang maksimal dan dapat berkomunikasi dengan baik lewat tulisan. Bukan hal yang mudah untuk membuat siswa mengerti bahwa komunikasi lewat menulis (tulisan) itu penting.

Selama penelitian ini berlangsung peneliti memposisikan diri sebagai fasilitator untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis. Seperti yang diungkapkan Van Brummelen (2009) bahwa dalam pengajarannya Yesus selalu memfasilitasi murid-Nya dengan berbagai pertanyaan dan berbagai cerita, demikianlah seorang guru harus meneladani Yesus dalam mengajar. Peneliti memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya dengan membantu siswa berlatih menulis berulang-ulang, yang sering disebut dengan metode *drill*. Peneliti memilih menggunakan metode *drill*, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dalam proses pendidikan. Selain itu, melalui penerapan metode *driil* diharapkan mampu menyamakan kemampuan menulis siswa yang berasal dari TK yang berbeda-beda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan demikian:

- 1) Apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1 SD KLM Lampung?

- 2) Bagaimana cara penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa kelas 1 SD KLM Lampung melalui penerapan metode *drill*.
- 2) Untuk mengetahui cara penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti
 - a) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menentukan metode yang sesuai dalam mengajar.
 - b) Pengalaman melaksanakan penelitian tindakan kelas ini menjadi panduan dan modal dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilain waktu.
- 2) Bagi Siswa
 - a) Siswa dapat memiliki kemampuan menulis yang baik dalam menghasilkan suatu tulisan.
 - b) Siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar dengan kemampuan menulis yang dimiliki.
- 3) Bagi Guru Bidang Studi Lain
 - a) Guru dapat memberikan tugas yang membutuhkan kemampuan menulis .

- b) Hasil penelitian bisa menjadi inspirasi dan panduan untuk menentukan metode lain dalam pembelajaran.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Metode *Drill*

Metode *Drill* atau metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Djamarah & Zain, 2013).

Metode *Drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995).

1.5.2 Kemampuan Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tadi (Tarigan, 2008).

Kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan (Slamet, 2008).

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis, bukan dibawa sejak lahir melainkan diperoleh melalui pembelajaran dan banyak latihan (Solehan, 2008).